

## **Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi**

**Anwar Efendy, Adryan Fitrayudha, Ahmad Zarkasi, Aulia Muttaqin, Titik Wahyuningsih, M Khalis Ilmi, Ari R Hidayat, Nurul Hidayati, Erni Yustissiani, Elsa Juniastasya**

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Anwar Efendy

E-mail : anwar.efendy@ummat.ac.id

Diterima: 09 April 2026 | Direvisi: 31 Mei 2026 | Disetujui: 02 Juni 2026 | Online: 16 Juni 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan perilaku berkendara aman pada kelompok pemuda desa melalui edukasi keselamatan lalu lintas berbasis rambu lalu lintas dan marka jalan. Latar belakang kegiatan didasarkan pada masih rendahnya literasi keselamatan berkendara pada pengguna jalan usia muda yang aktif menggunakan kendaraan bermotor, khususnya di lingkungan perdesaan. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman anggota DKM Karang Taruna Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi terhadap fungsi rambu lalu lintas, marka jalan, dan prinsip perilaku berkendara aman. Mitra sasaran kegiatan adalah 15 anggota aktif Karang Taruna yang terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi visual, observasi lapangan, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 47,3 meningkat menjadi 87,14 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 39,81 poin. Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan dalam aktivitas berkendara sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan lalu lintas berbasis komunitas efektif diterapkan sebagai model penguatan perilaku berkendara aman di wilayah perdesaan.

**Kata kunci:** perilaku berkendara aman; rambu lalu lintas; marka jalan; karang taruna.

### **Abstract**

This community service activity was conducted to improve safe riding understanding and behavior among rural youth through traffic safety education based on traffic signs and road markings. The activity was initiated due to the low level of road safety literacy among young road users who actively use motor vehicles, particularly in rural areas. The program aimed to improve the understanding of members of DKM Karang Taruna in Perampuan Village, Labuapi District, regarding the function of traffic signs, road markings, and safe riding principles. The target participants consisted of 15 active youth members involved in village social activities. The implementation method applied a participatory educational approach through interactive lectures, discussions, visual simulations, field observation, and pre-test and post-test evaluation. The results showed a significant increase in participant knowledge, with the average pre-test score rising from 47.3 to 87.14 in the post-test, indicating an increase of 39.81 points. Qualitatively, participants demonstrated improved awareness of the importance of complying with traffic signs and road markings in daily riding activities. This activity indicates that community-based traffic safety education is effective as a model for strengthening safe riding behavior in rural areas.

**Keywords:** safe riding behavior; traffic signs; road markings; youth community.

## PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas masih menjadi isu penting dalam sistem transportasi darat di Indonesia karena tingginya angka kecelakaan yang didominasi oleh perilaku pengemudi yang belum sepenuhnya patuh terhadap aturan jalan. Pemahaman terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan merupakan komponen dasar dalam pembentukan perilaku berkendara aman karena keduanya berfungsi sebagai perangkat kendali lalu lintas yang mengarahkan, memperingatkan, dan membatasi manuver kendaraan. Mauludi et al., (2021) menunjukkan bahwa perilaku berisiko pengemudi sangat dipengaruhi oleh persepsi keselamatan, pengalaman berkendara, serta tingkat pengetahuan terhadap aturan lalu lintas, sehingga edukasi keselamatan menjadi intervensi yang sangat diperlukan dalam kelompok pengguna jalan aktif. Sementara itu, Syaban et al., (2021) menegaskan bahwa peningkatan keselamatan jalan pada ruas jalan lokal sangat dipengaruhi oleh ketersediaan rambu, marka, dan tingkat kepatuhan pengguna jalan terhadap fasilitas tersebut.

Secara empiris, kelompok usia muda memiliki kecenderungan lebih tinggi melakukan pelanggaran ringan karena menganggap kondisi jalan lokal tidak memerlukan kepatuhan penuh terhadap rambu dan marka. Wibowo, (2025) menemukan bahwa perilaku berkendara pengemudi sepeda motor usia produktif masih didominasi oleh pengambilan keputusan cepat tanpa mempertimbangkan risiko lalu lintas secara utuh. Di sisi lain, Syara et al., (2025) membuktikan bahwa ketidaklengkapan rambu dan marka jalan berkontribusi langsung terhadap menurunnya tingkat keselamatan di kawasan perkotaan maupun semi-perdesaan. Selain itu, Yu & Tsai, (2021) menegaskan bahwa persepsi risiko kecelakaan meningkat signifikan ketika fasilitas keselamatan jalan tidak diikuti oleh pemahaman pengguna jalan terhadap fungsi fasilitas tersebut.

Dalam konteks edukasi lalu lintas, berbagai pendekatan telah dilakukan melalui media digital, simulasi visual, maupun pembelajaran berbasis komunitas. Putra et al., (2020) mengembangkan aplikasi berbasis Android untuk meningkatkan pemahaman rambu lalu lintas dan menemukan bahwa media digital mampu meningkatkan retensi pengetahuan peserta secara signifikan. Adinda et al., (2025) juga menunjukkan bahwa media edukasi visual berbasis interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali rambu sejak usia dini. Namun, pendekatan digital belum sepenuhnya menjawab kebutuhan komunitas desa yang lebih membutuhkan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan nyata. Arifin, (2022) menekankan bahwa pembelajaran keselamatan berkendara berbasis simulasi lapangan memberikan dampak lebih kuat terhadap perubahan perilaku dibanding ceramah konvensional. Sementara itu, Kamelianti et al., (2025) menunjukkan bahwa efektivitas rambu jalan sangat bergantung pada pemahaman visual pengguna terhadap posisi dan makna rambu di lapangan.

Beberapa studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi rambu lalu lintas berbasis komunitas menghasilkan perubahan positif apabila melibatkan kelompok sosial lokal sebagai mitra utama. Anggorowati, (2023) menunjukkan bahwa pendampingan masyarakat dalam memahami rambu lalu lintas mampu meningkatkan kesadaran berkendara aman secara kolektif. Mallawangeng & Yuniarti, (2023) juga menjelaskan bahwa penguatan literasi rambu jalan pada komunitas lokal lebih efektif jika dilakukan secara langsung melalui media visual dan simulasi. Selain itu, Gowa & Handayani, (2022) menemukan bahwa keberadaan rambu jalan hanya efektif apabila pengguna memahami implikasi keselamatannya dalam kondisi nyata di jalan. Pada sisi lain, evaluasi marka jalan oleh Putri et al., (2025) memperlihatkan bahwa kualitas marka dan visibilitas marka turut memengaruhi perilaku kendaraan dalam mengambil keputusan di ruas jalan.

Wilayah Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, merupakan desa dengan karakteristik wilayah perdesaan yang sedang mengalami dinamika perubahan sosial dan ekonomi akibat peningkatan mobilitas masyarakat, aktivitas pendidikan, perdagangan, dan konektivitas dengan wilayah perkotaan Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Aksesibilitas desa didukung oleh jaringan jalan lokal dan kolektor yang menjadi jalur pergerakan utama masyarakat, baik untuk aktivitas ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Seiring meningkatnya intensitas pergerakan, risiko permasalahan keselamatan lalu lintas juga semakin nyata (Efendy et al., 2025), terutama bagi kelompok pemuda yang merupakan pengguna jalan paling aktif, khususnya pengemudi sepeda motor (Mardikawati et al., 2025; Sumit et al., 2025; Somvanshi et al., 2025).

Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi partisipatif melalui penguatan perilaku berkendara aman berbasis pemahaman rambu dan marka jalan dengan melibatkan DKM Karang Taruna Desa Perampuan sebagai mitra utama. Pendekatan ini dipilih karena kelompok pemuda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan perilaku di tingkat komunitas. Melalui kombinasi sosialisasi, simulasi lapangan, media visual, dan observasi titik jalan desa, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga membentuk kepatuhan berkendara yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman rambu lalu lintas dan marka jalan serta memperkuat perilaku berkendara aman anggota DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026 di Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan lokasi pelaksanaan di area musholla al-muttaqo Perumahan Bukit Citra Kencana. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Desa Perampuan sebagai kawasan permukiman dengan mobilitas lalu lintas lokal yang cukup tinggi karena terhubung dengan koridor jalan menuju Gerung, Karang Pule, dan pusat aktivitas masyarakat seperti puskesmas, pasar, sekolah, dan fasilitas ibadah. Kondisi tersebut menjadikan desa ini relevan sebagai lokasi edukasi keselamatan lalu lintas berbasis komunitas.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah DKM Karang Taruna Desa Perampuan sebagai kelompok pemuda aktif yang memiliki intensitas mobilitas tinggi dalam penggunaan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Peserta yang terlibat berjumlah 15 orang, terdiri atas anggota aktif Karang Taruna usia produktif yang dipilih berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan desa. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis sebagai agen perubahan perilaku di tingkat komunitas, sehingga diharapkan mampu menularkan pengetahuan keselamatan berkendara kepada lingkungan sekitarnya.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi edukatif partisipatif yang dikombinasikan dengan ceramah interaktif, diskusi, simulasi visual, observasi lapangan, dan praktik identifikasi rambu serta marka jalan. Materi utama meliputi klasifikasi rambu lalu lintas, fungsi marka jalan, contoh pelanggaran umum di lingkungan desa, serta prinsip dasar defensive riding pada jalan lokal. Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam membangun pemahaman visual dan kontekstual dibandingkan penyampaian teori satu arah, terutama pada kelompok masyarakat muda yang membutuhkan pembelajaran aplikatif berbasis kondisi lapangan.

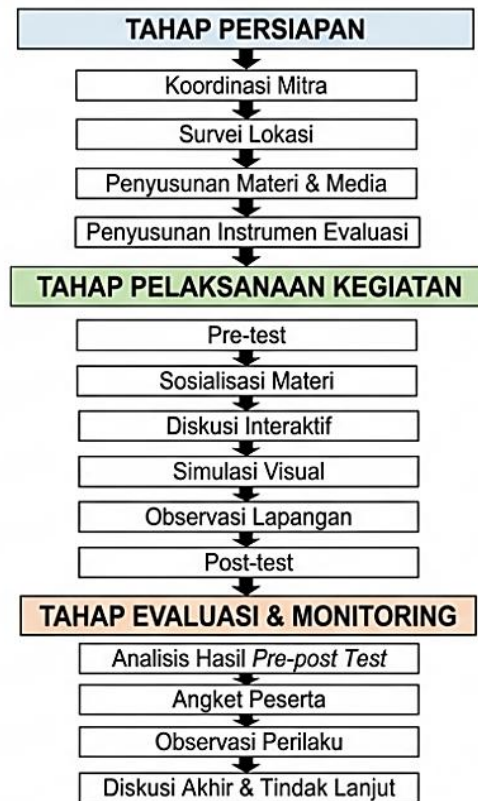
Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Evaluasi serta Monitoring. Pada Tahap Persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua pengurus DKM Karang Taruna, survei lokasi jalan desa, identifikasi titik-titik strategis yang relevan dengan materi edukasi, penyusunan materi presentasi, modul digital, poster, dan instrumen evaluasi berupa soal pre-test serta post-test. Selain itu, disiapkan pula media visual berupa peta mini rambu dan marka jalan desa sebagai alat bantu pembelajaran.

Pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terhadap rambu lalu lintas dan marka jalan. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai jenis rambu (larangan, perintah, peringatan, petunjuk), fungsi marka jalan (garis utuh, garis putus-putus, zebra cross, stop line), serta contoh pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan desa. Setelah itu, peserta mengikuti simulasi visual dan observasi lapangan pada beberapa ruas jalan sekitar desa untuk mengidentifikasi posisi rambu, marka jalan, serta perilaku pengguna jalan. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman setelah intervensi edukatif.

Pada Tahap Evaluasi dan Monitoring, teknik evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi pre-test dan post-test, lembar observasi partisipatif, serta angket sederhana berbasis skala persepsi. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif, sedangkan observasi digunakan untuk melihat partisipasi aktif peserta selama simulasi lapangan.

Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi

Angket diberikan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap manfaat materi, kejelasan penyampaian, dan relevansi materi terhadap kondisi berkendara sehari-hari. Selain itu, monitoring dilakukan melalui diskusi akhir untuk menggali komitmen peserta dalam menerapkan perilaku berkendara aman setelah kegiatan berlangsung. Berikut Gambar 1 diagram tahapan pelaksanaan kegiatan PKM terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti kegiatan, serta evaluasi dan monitoring sebagaimana telah dirancang pada bagian metode. Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Ketua pengurus DKM Karang Taruna untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta jumlah peserta yang terlibat. Selain itu dilakukan observasi awal pada ruas jalan desa yang sering digunakan masyarakat untuk mengidentifikasi titik-titik yang relevan sebagai contoh nyata dalam penyampaian materi rambu lalu lintas dan marka jalan. Tahap ini penting karena kondisi jalan desa yang memiliki persimpangan lokal, akses menuju fasilitas umum, dan jalur permukiman memberikan konteks nyata terhadap materi edukasi keselamatan lalu lintas yang akan disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan inti, kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada 15 peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai klasifikasi rambu lalu lintas, fungsi marka jalan, dan perilaku berkendara aman. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya mengenali rambu dasar seperti rambu larangan dan rambu berhenti, namun masih banyak yang belum memahami fungsi marka garis utuh, garis putus-putus, zebra cross, dan stop line secara benar. Setelah pre-test, dilakukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif menggunakan media slide, poster edukasi, serta modul digital yang telah disusun sebelumnya. Materi yang diberikan meliputi empat kelompok rambu lalu lintas, fungsi marka jalan, contoh pelanggaran yang sering terjadi di jalan desa, serta prinsip defensive riding pada lingkungan lokal.

Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi

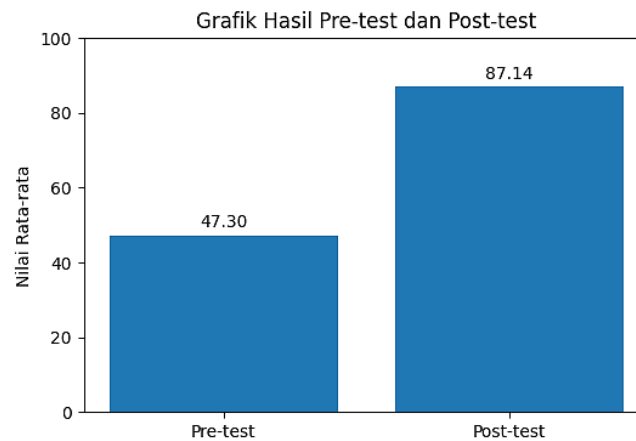
Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan simulasi visual menggunakan contoh kasus yang sering terjadi di Desa Perampuan, seperti kendaraan berhenti melewati stop line, parkir di dekat zebra cross, dan mendahului pada marka garis utuh. Peserta kemudian diajak melakukan observasi lapangan di sekitar jalan utama desa untuk mengidentifikasi rambu, marka, dan perilaku pengguna jalan. Tahap observasi lapangan memberikan dampak positif karena peserta dapat menghubungkan teori dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, peserta mulai mampu membedakan lokasi yang membutuhkan perhatian lebih tinggi terhadap keselamatan, terutama pada persimpangan dekat fasilitas umum dan jalur permukiman padat. Berikut proses kegiatan penyampaian materi dan diskusi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi dan Diskusi.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 47,3 meningkat menjadi 87,14 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan sebesar 39,81 poin. Peningkatan nilai sebesar 39,81 poin ini, menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi keselamatan lalu lintas pada kelompok pemuda. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Anggorowati, (2023) yang menemukan bahwa sosialisasi keselamatan berkendara kepada pelajar mampu meningkatkan pemahaman peserta. Demikian pula, kegiatan yang dilaksanakan oleh Arifin, (2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan keselamatan berkendara. Pada kegiatan pengabdian ini, peningkatan terbesar terjadi pada indikator pemahaman fungsi marka jalan, terutama zebra cross dan stop line, karena sebelumnya peserta cenderung menganggap marka jalan hanya sebagai elemen visual tanpa fungsi keselamatan yang jelas. Selain peningkatan pengetahuan, hasil angket menunjukkan bahwa 88% peserta menyatakan materi sangat relevan dengan kondisi berkendara sehari-hari, dan 84% peserta menyatakan lebih memahami pentingnya mematuhi rambu serta marka jalan setelah kegiatan berlangsung.

Secara kualitatif, perubahan perilaku mulai terlihat selama sesi praktik lapangan ketika peserta mulai aktif mendiskusikan lokasi yang berpotensi membahayakan pengguna jalan lain. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum menyadari bahwa berhenti melewati stop line dapat mengganggu pandangan pengendara lain di persimpangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi dan observasi lapangan lebih efektif dalam membangun kesadaran dibandingkan metode ceramah satu arah. Temuan ini sejalan dengan pendekatan edukasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk perilaku keselamatan berkendara. Berikut Gambar 3 perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta setelah pelaksanaan kegiatan edukasi keselamatan berkendara dan Tabel 1 hasil angket peserta selama kegiatan dilaksanakan.



**Gambar 3.** Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta

**Tabel 1.** Hasil Angket Evaluasi Peserta Kegiatan

No	Pernyataan Evaluasi	Persentase (%)
1	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta	88
2	Materi mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari	80
3	Media pembelajaran (modul, poster, dan simulasi visual) membantu pemahaman peserta	86,7
4	Peserta lebih memahami pentingnya mematuhi rambu lalu lintas dan marka jalan setelah mengikuti kegiatan	84
5	Peserta bersedia menerapkan perilaku berkendara aman dalam aktivitas sehari-hari	93,3
6	Peserta mengharapkan adanya kegiatan lanjutan terkait keselamatan lalu lintas	93,3

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa kendala. Pertama, masih terdapat peserta yang memiliki persepsi bahwa aturan lalu lintas hanya penting di jalan besar atau kawasan perkotaan, sehingga kepatuhan di jalan desa dianggap kurang mendesak. Kedua, beberapa ruas jalan desa belum memiliki marka jalan yang jelas sehingga menyulitkan peserta dalam memahami contoh langsung di lapangan. Ketiga, terdapat keterbatasan waktu saat observasi lapangan karena aktivitas lalu lintas desa berubah cepat pada jam tertentu. Sebagai solusi, diperlukan pendampingan lanjutan melalui kaderisasi Duta Keselamatan Lalu Lintas Karang Taruna, pemasangan media edukasi visual di titik strategis desa, serta rekomendasi kepada pemerintah desa untuk memperkuat fasilitas keselamatan jalan secara bertahap.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian melalui penguatan perilaku berkendara aman berbasis pemahaman rambu dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan lalu lintas secara nyata. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata peserta meningkat dari 47,3 pada pre-test menjadi 87,14 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 39,81 poin, yang menandakan adanya peningkatan kapasitas pemahaman peserta terhadap klasifikasi rambu lalu lintas, fungsi marka jalan, serta perilaku berkendara aman. Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan persepsi terhadap fungsi fasilitas keselamatan jalan, terutama pada pemahaman bahwa marka jalan bukan sekadar elemen visual, melainkan instrumen pengaturan keselamatan yang harus dipatuhi dalam praktik berkendara sehari-hari. Temuan ini menguatkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan simulasi visual dan observasi lapangan lebih efektif dalam membangun kesadaran

perilaku dibandingkan pendekatan teoritis satu arah, terutama pada kelompok pemuda yang memiliki intensitas mobilitas tinggi di lingkungan desa.

Secara ilmiah, keberhasilan kegiatan ini memperlihatkan bahwa intervensi keselamatan lalu lintas berbasis komunitas memiliki potensi diterapkan secara lebih luas pada wilayah perdesaan lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama pada komunitas pemuda yang berperan sebagai pengguna jalan dominan. Pendekatan ini relevan untuk mendukung pembangunan budaya keselamatan jalan pada level lokal karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran kolektif dalam mengenali titik-titik berisiko di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media edukasi visual, modul digital, dan peta mini rambu serta marka jalan terbukti membantu peserta menghubungkan konsep keselamatan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga metode ini berpotensi dikembangkan sebagai model edukasi keselamatan desa berbasis partisipatif.

Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan kader Duta Keselamatan Lalu Lintas Karang Taruna yang dapat menjadi agen edukasi di tingkat desa. Hambatan yang ditemukan selama kegiatan, seperti masih terbatasnya fasilitas marka jalan pada beberapa ruas jalan desa serta persepsi sebagian peserta bahwa aturan lalu lintas hanya penting di jalan besar, menunjukkan perlunya integrasi antara edukasi perilaku dan dukungan infrastruktur keselamatan secara bertahap. Oleh karena itu, pengabdian lanjutan dapat diarahkan pada kolaborasi dengan pemerintah desa dalam bentuk pemasangan media keselamatan permanen, penyusunan peta titik rawan kecelakaan berbasis partisipatif, serta penguatan edukasi keselamatan berkendara berbasis sekolah dan komunitas agar dampak kegiatan menjadi lebih luas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terutama pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, M. D., Hikmatyar, M., & Sundari, S. S. (2025). Perancangan Aplikasi Edukasi Rambu Lalu Lintas untuk Usia Dini dengan Metode MDLC. *E-Jurnal JUSITI (Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi)*, 14(2), 104–117. <https://doi.org/10.36774/jusiti.v14i2.1759>
- Anggorowati, V. D. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Memahami Rambu-Rambu Lalu Lintas Untuk Keselamatan Berkendara Di Dusun Bandan Kelurahan Sendangsari Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 62–67. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i4.935>
- Arifin, M. Z. (2022). Pembelajaran Keselamatan Berkendara dan Pengenalan Rambu Lalu Lintas Perkeretaapian di Sekolah Menengah Atas. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–46. <https://doi.org/10.37367/jpm.v2i2.232>
- Efendy, A., Fitrayudha, A., Zarkasi, A., Muttaqin, A., Fariyadin, A., Wahyuningsih, T., Isfanari, I., Hamdani, H., Pujiastuti, H., Yustissiani, E., & Kurniawan, M. D. (2025). Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas di Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1954–1960. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/31836/12256>
- Gowa, F. X. L., & Handayani, A. T. (2022). *Evaluasi Pengaruh Rambu Terhadap Keselamatan Lalu Lintas*. <https://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/3696>
- Kamelianti, H. P., Dewi, M. F. K., Manullang, J. O., & Hidayat, D. W. (2025). Evaluasi Kondisi dan Efektifitas Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan Ruas Flores Baru-Anoa. *Jurnal Teknik SILITEK*, 5(03), 1200–1208. <https://doi.org/10.51135/02fv9h45>
- Mallawangeng, T., & Yuniarti, N. (2023). Evaluasi Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan Ruas Veteran Utara dan Veteran Selatan. *Jurnal Penelitian Teknik Sipil Konsolidasi*, 1(3), 226–231.

Penguatan perilaku berkendara aman melalui edukasi rambu lalu lintas dan marka jalan pada DKM Karang Taruna Desa Perampuan Kecamatan Labuapi

- <https://doi.org/10.56326/jptsk.v1i3.1605>
- Mardikawati, B., Japar, I. G. D. A., Cahyani, E. D., Wiguna, L. A. A. P. D., Setianingtyas, K. R., & Dikafitri, R. N. P. (2025). Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas Bagi Anak TK Melalui Pengenalan Rambu dan Marka di TK Aba Mentari Tabanan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 414–424. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i4.1157>
- Mauludi, A. A., Djunaidi, Z., & Arif, L. S. (2021). Perilaku berisiko sebagai faktor penyebab kecelakaan pada pengemudi sepeda motor komersial: Systematic review. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i1.307>
- Putra, P. A., Tea, R., Riyanto, & Jalan, P. K. T. (2020). Aplikasi Traffic Sign Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Fasilitas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Studi Kasus Pengenalan Materi Ujian SIM A dan C di SMA N 1 Sidoarjo. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 7(1). <https://doi.org/10.46447/ktj.v7i1.77>
- Putri, M. Z., Normala, N., & Sari, A. (2025). Evaluasi Efektivitas Rambu dan Marka Jalan Terhadap Angka Kecelakaan di Jalan Gn. Selatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12). <https://doi.org/10.62281/d789dp38>
- Somvanshi, S., Tusti, A. G., Chakraborty, R., & Das, S. (2025). Applying tabular deep learning models to estimate crash injury types of young motorcyclists. *2025 IEEE Conference on Artificial Intelligence (CAI)*, 1010–1015. <https://doi.org/10.1109/CAI64502.2025.00177>
- Sumit, K., Ruiter, R. A., Ross, V., Wets, G., & Brijs, K. (2025). Risky riding behaviour among young, motorized two-wheeler riders in India: A quantitative analysis of the psychosocial determinants. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 108, 136–151. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2024.11.008>
- Syaban, A. S. N., Azizah, E., & Wijianto, W. (2021). Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Hayam Wuruk Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(2), 166–173. <https://doi.org/10.46447/ktj.v8i2.404>
- Syara, E., Rizal, M., Kadir, H., Majid, H. R., & Wasaraka, J. (2025). Evaluasi Kelengkapan Rambu Lalu Lintas dan Marka Jalan Terhadap Tingkat Keselamatan Lalu Lintas di Kota Sorong. *Journal of Syntax Literate*, 10(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.57935>
- Wibowo, K. (2025). Analisis Perilaku Berkendara dan Keselamatan Pengendara Sepeda Motor di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2), 18–33. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v7i2.85207>
- Yu, S., & Tsai, W. D. (2021). The effects of road safety education on the occurrence of motorcycle violations and accidents for novice riders: An analysis of population-based data. *Accident Analysis & Prevention*, 163, 106457. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2021.106457>